

Start here.

"Satu Atap ~~rumah~~ Seperti Utara dan Selatan"

Ada pepatah mengatakan seiring bertambahnya umur bertambah pula kebijaksanaan ~~dan~~ yang dimiliki seseorang. ^{Melihat kehidupan} ~~Dalam~~ sebuah keluarga butan sebuah hal yang ^{aneh} ~~tak lazim~~ melihat cara pandang yang berbeda antara orang tua dan anak ~~dimana umumnya~~. Dalam karyanya yang berjudul "Kalau Anak-Anakku Pulang Pakangsi", M. Hussein Umar mengangkat topik yang serupa dengan pernyataan tersebut.

Dalam cerpen "Kalau Anak-Anakku Pulang Pakangsi" diceritakan bagaimana sang ayah rela berkorban ^{dan bekerja} ~~mati~~ ^{keras} ~~matian~~ demi memberikan kebahagiaan bagi anak-anaknya karena anak-anak adalah hal yang paling penting bagi para orang tua. M. Hussein Umar menggunakan metafora pada awal cerita untuk membandingkan anak dengan harta ~~karena~~ untuk menunjukan betapa penting dan berharganya ~~sang~~ anak ~~bagi~~ dalam kehidupan orang tuanya.

Sang pengarang menekankan pernyataan ini dengan mengangkat sebuah analogi yang terlintas dalam benak sang ayah. ^{Digambarkan} ~~dituliskan~~ bagaimana jika dua orang bertemu, yang ditanyakan bukanlah "Sudah ~~berapa~~ berapa emasmu?" namun "Sudah berapa anak seseorang." Dengan menggunakan analogi ini sang pengarang dengan efektif kembali menggaris bawahi bahwa bagi orang tua ^{memiliki} ~~hubungan dengan~~ anak-anak merupakan suatu kebanggaan bagi ^{sang} ~~si~~ ayah terutama.

Terlebih lagi dengan mengangkat cerita ini dari sudut pandang sang ayah atau narasi, pengarang dengan efektif mengeksplorasi sikap dan perasaan sang ayah terhadap ~~as~~ kesepuluh anaknya. Seperti contoh, & pernyataan pernyataan seperti "aku dan istriku sangat senang" dan pengakuan ^{*} asalkan anak-anaknya senang walau hidupnya "gali lubang dan timbun lubang" dapat menjadi ~~contoh~~ buktinya dari keinginan sang ayah untuk memiliki relasi yang baik dengan anak-anaknya.

~~Namun, dari sudut pandang seorang anak, hubungan~~
Namun menurut M.H. Umar, dari sudut pandang anak, hubungan dengan orangtua bukanlah merupakan suatu hal yang penting. Hal ini terlihat amat jelas dari sifat Tjal memperlakukan orang tuanya. Diceritakan bahwa anak sulung dari keluarga tersebut sudah ~~5~~ lima tahun tidak pulang pakansi, malah Tjal merencanakan untuk pergi ~~ke~~ ke Bali bersama teman-temannya. Terlebih lagi Tjal berani mengelabui sang ayah dengan berjanji untuk pulang kampung ^{agar} ~~padahal~~ uang yang dikirim dapat digunakan untuk ~~ke~~ ke Bali. Hal yang serupa juga dilakukan oleh adik-adik dari Tjal yang membombardir sang ayah dengan permintaan-permintaan.

Dengan membandingkan sikap ayah dan anak yang diceritakan oleh M. Hussein Umar dalam "Ketika Anak-Anak-ku Pulang Pakansi" sangat lah jelas bahwa orang tua dan anak melihat hubungan mereka sangat berbeda. Dimana

Additional writing space on back page.

bagi ^{orang tua} ~~sang ayah~~ anak merupakan segalanya, namun
anak hanya ~~mereka~~ melihat orang tua sebagai pemasok
atau pembiaya kehidupan mereka.

You may ask for an extra Writing Booklet if you need more space.